BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam pandangan kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dilihat dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan pembelajaran akan dicapai maksimal jika menggunakan perangkat pembelajaran yang sesuai. Salah satu bagian dari perangkat pembelajaran adalah penilaian (Noviyanti, 2014). Penilaian merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran. Penilaian berguna untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi dan memperbaiki proses belajar (Suwaibah, 2016). Penilaian dalam kurikulum 2013 ini menerapkan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Penilaian autentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya. Salah satu instrumen penilaian yang sesuai dengan inti dari penilaian autentik dan dapat digunakan menilai keterampilan proses serta ketercapaian kompetensi yaitu penilaian kinerja (Ningtyas dan Rudiana, 2014).

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang pelaksanaannya melibatkan siswa dalam suatu kegiatan yang menuntun siswa untuk menunjukkan kemampuannya baik berupa proses maupun produk (Ardli, 2012). Penilaian kinerja dapat dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kinerja siswa selama kegiatan praktikum. Kegiatan praktikum merupakan salah satu bentuk proses pembelajaran kimia yang dapat mengakomodasi kedua hakikat ilmu kimia yaitu kimia sebagai proses dan kimia sebagai produk. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa penilaian dalam kegiatan praktikum belum

Siti Nurohmah, 2017
PENGEMBANGAN INSTRUMEN PEER DAN SELF ASSESSMENT UNTUK MENILAI KINERJA SISWA SMA PADA PRAKTIKUM LARUTAN ELEKTROLIT DAN NON ELEKTROLIT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan secara maksimal. Penilaian kompetensi keterampilan dalam praktikum kimia hanya dilakukan melalui penyelesaian tugas-tugas pada lembar kerja siswa (LKS), serta tidak disertai bukti autentik dari kinerja yang ditunjukkan selama proses praktikum.

Menurut Puspitasari (2014) masalah yang selama ini terjadi adalah siswa belum mampu melakukan praktikum secara mandiri dan kurang memahami apa yang sebenarnya mereka lakukan dalam kegiatan praktikum serta guru hanya cenderung menilai hasil akhirnya atau hanya nilai kognitifnya saja, sedangkan aspek keterampilan kurang menerima perhatian dalam proses penilaian karena kurangnya pemahaman tentang instrumen keterampilan, kurang fasilitas, dan guru kurang termotivasi. Menurut Novia (2015), penilaian kinerja yang dilakukan secara *teacher assessment* memiliki keterbatasan dalam proses penilaiannya karena sedikitnya waktu yang tersisa untuk me-*review* rencana pembelajaran selanjutnya, guru memiliki keterbatasan dalam melakukan pengamatan untuk jumlah siswa yang terlalu banyak, sehingga penilaian kinerja kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik penilaian yang dapat digunakan untuk menilai kinerja siswa saat melakukan kegiatan praktikum dan membantu mempermudah penilai dalam pengamatan, diantaranya penilaian *peer assessment* dan *self assessment*.

Peer assessment menurut Zulharman (2007) adalah sebuah proses dimana seorang pelajar menilai hasil belajar teman atau pelajar lainnya yang berada setingkat. Menurut Kartono (2011), kelebihan dari *peer assessment* yaitu dapat meningkatkan hasil belajar, dapat meningkatkan kolaborasi belajar melalui umpan balik dari teman sejawat, siswa dapat membantu temannya dalam pemahaman dan belajar mereka dan merasa lebih nyaman dalam proses belajar dan siswa dapat memberi komentar pada kinerja temannya, sedangkan kekurangan dari *peer assessment* yaitu dalam penilaian teman sejawatnya siswa cenderung menilai terlalu subjektif. Menurut Kartono (2011), *self assessment* adalah proses penilaian yang melibatkan siswa dan bertanggung jawab untuk menilai kinerjanya sendiri. *Self assessment* dapat mendorong siswa untuk mandiri, meningkatkan motivasi mereka, membantu mengembangkan kemampuan siswa untuk memeriksa dan berpikir kritis mengenai proses pembelajaran yang mereka jalani. Akan tetapi, *self*

assessment memiliki kelemahan dimana siswa memiliki kemungkinan untuk tidak jujur dalam mengisi kuesioner dan cenderung akan memberikan hasil penilaian yang baik terhadap dirinya sendiri. Oleh karena itu, perlu dikombinasikan antara *peer assessment* dan *self assessment* agar diperoleh hasil yang optimal dalam menilai kinerja siswa.

Dalam penilaian praktikum ada salah satu materi kimia yang menuntut adanya keterampilan-keterampilan dasar praktikum yang harus dimiliki oleh siswa yaitu materi larutan elektrolit dan non elektrolit, seperti merancang set alat uji daya hantar listrik dan mencelupkan kedua elektroda dengan benar. Keterampilan dasar praktikum yang dimiliki siswa tersebut dapat mencapai tuntutan Kompetensi Dasar 4.8 yaitu "Membedakan daya hantar listrik berbagai larutan melalui perancangan dan pelaksanaan percobaan". Berdasarkan Kompetensi Dasar tersebut siswa harus memiliki keterampilan dalam merancang dan melaksanakan percobaan membedakan daya hantar listrik larutan elektrolit dan non elektrolit.

Penelitian mengenai penilaian kinerja pada praktikum larutan elektrolit dan non elektrolit telah banyak dilakukan. Hasil penelitian Anggita (2014) instrumen penilaian kinerja pada praktikum larutan elektrolit dan non elektrolit yang dikembangkan memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi, serta dapat mengukur kinerja siswa. Namun, dalam penelitiannya proses penilaian kinerja dilakukan secara *teacher assessment*, sehingga tidak melibatkan siswa dalam proses penilaian. Hal tersebut tidak sejalan dengan tuntutan kurikulum 2013 yaitu proses pembelajaran harus dilakukan secara *student center* atau proses pembelajaran harus berpusat pada siswa yang sejalan dengan adanya perubahan paradigma pendidikan menurut Zulharman (2007) dari *teacher centered* menjadi *student centered*. Siahaan (2012) juga melakukan penelitian mengenai penerapan *peer* dan *self assessment* pada praktikum larutan elektrolit dan non elektrolit. Hasil penelitiannya *peer* dan *self assessment* dalam praktikum larutan elektrolit dan non elektrolit dapat terlaksana dengan baik, dapat mengungkap kinerja siswa, dan siswa mampu melakukan *peer* dan *self assessment* dengan baik. Namun, dalam penelitiannya instrumen yang digunakan tidak sesuai dengan standar penilaian kompetensi keterampilan. Menurut Ningtyas dan Rudiana (2014) instrumen penilaian kinerja yang baik harus tervalidasi oleh ahli materi dan guru

kimia baik dari segi konstruksi, isi, dan kebahasaan. Begitupula, Race (2001) menjelaskan bahwa syarat dalam instrumen penilaian yaitu instrumen penilaian yang digunakan harus valid, reliabel, dan transparan sehingga kualitas penilaian menjadi baik.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk mengembangkan *peer* dan *self assessment* untuk menilai kinerja siswa yang mampu mengukur kompetensi siswa ketika praktikum kimia, dengan melakukan penelitian tentang "Pengembangan Instrumen *Peer* dan *Self Assessment* untuk Menilai Kinerja Siswa SMA pada Praktikum Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit".

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pengembangan instumen *peer* dan *self assessment* untuk menilai kinerja siswa SMA pada praktikum larutan elekrotlit dan non elektrolit?".

Agar penelitian lebih terarah, maka dari rumusan masalah yang umum tersebut diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1) Apakah instrumen *peer* dan *self assessment* untuk menilai kinerja yang dikembangkan memiliki validitas yang baik dalam menilai kinerja siswa SMA pada praktikum larutan elektrolit dan non elektrolit?
2) Apakah instrumen *peer* dan *self assessment* untuk menilai kinerja yang dikembangkan memiliki reliabilitas yang baik dalam menilai kinerja siswa pada praktikum larutan elektrolit dan non elektrolit?
3) Bagaimana keterlaksanaan instrumen *peer* dan *self assessment* untuk menilai kinerja yang telah dikembangkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

1) Menghasilkan intrumen *peer* dan *self assessment* yang valid untuk menilai kinerja siswa SMA pada praktikum larutan elektrolit dan non elektrolit.

2) Menghasilkan instrumen *peer* dan *self assessment* yang reliabel untuk menilai kinerja siswa SMA pada praktikum larutan elektrolit dan non elektrolit.
3) Mengetahui hasil keterlaksanaan instrumen *peer* dan *self assessment* untuk menilai kinerja siswa SMA pada praktikum larutan elektrolit dan non elektrolit.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan instrumen *peer* dan *self assessment* untuk menilai kinerja siswa ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1) Bagi guru
   a. Memberikan contoh instrumen *peer* dan *self assessment* yang valid dan reliabel untuk menilai kinerja siswa SMA pada praktikum larutan elektrolit dan non elektrolit.
   b. Memberikan gambaran bagaimana mengembangkan instrumen penilaian kinerja *peer* dan *self assessment* yang baik.
2) Bagi siswa
   a. Memperoleh umpan balik sehingga siswa tahu kemampuan dan kekurangan kinerja mereka dalam praktikum.
3) Bagi peneliti lain

   Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Urutan penulisan skripsi setiap bab adalah sebagai berikut:

1. Bab I yang merupakan pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.
2. Bab II dipaparkan mengenai kajian pustaka yang meliputi kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.
3. Bab III dijelaskan metode penelitian. Bab ini berisi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

4. Bab IV diuraikan temuan penelitian dan pembahasan. Bab ini terdiri atas dua hal utama, yakni pengolahan data dan pembahasan atau analisis temuan.
5. Bab V dipaparkan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Dalam bab ini disajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Implikasi dan rekomendasi ditulis setelah simpulan.